

**STUDI KERAJINAN ANYAMAN PANDAN
DI DESA TARATAK KUBANG KECAMATAN
GUGUK KABUPATEN 50 KOTA PAYAKUMBUH
SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

Oleh :
Fatlina Santi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**STUDI KERAJINAN ANYAMAN PANDAN
DI DESA TARATAK KUBANG KECAMATAN
GUGUK KABUPATEN 50 KOTA PAYAKUMBUH
SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

Oleh :
Fatlina Santi



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**STUDI KERAJINAN ANYAMAN PANDAN
DI DESA TARATAK KUBANG KECAMATAN
GUGUK KABUPATEN 50 KOTA PAYAKUMBUH
SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

Fatlina Santi
NIM: 9910979022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2007



Drs. M. Soehadji
Pembimbing I/Anggota



Sumino, S.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Andono, M.Sn.
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/
Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

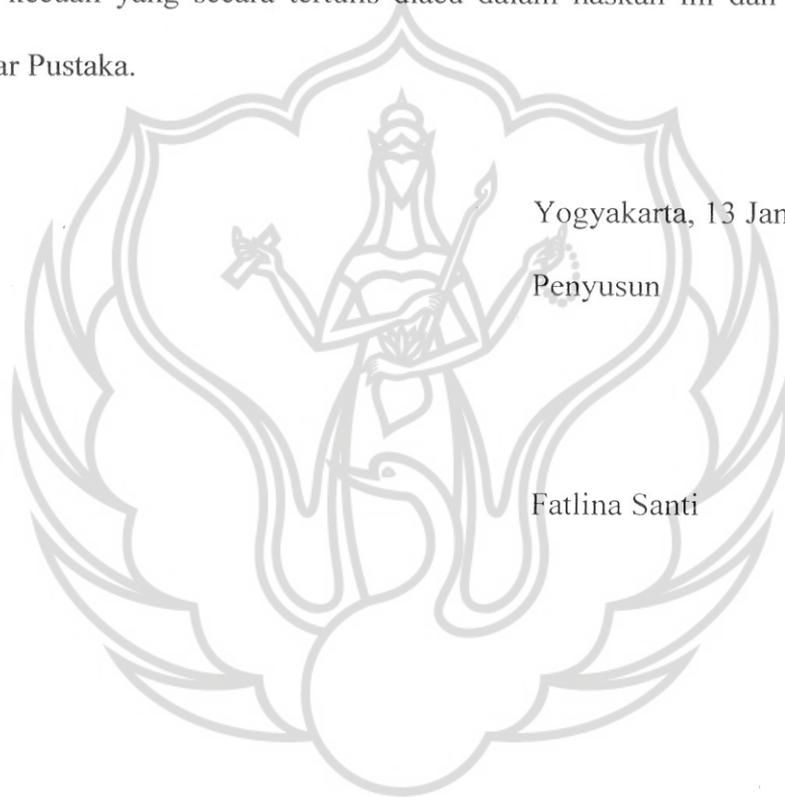
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP.130521245

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 13 Januari 2007

Penyusun

Fatlina Santi

HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO



*"For All Lubuk Alung Family
Specially One, Abak, Uni, dan Aje.
I Love You All."*

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia yang telah diberikan sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **Studi Kerajinan Anyaman Pandan di Taratak Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh Sumatera Barat** dapat diselesaikan sebagaimana waktu yang telah direncanakan, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak luput dari segala kesalahan maupun kekhilafan dan dirasa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang setulus-tulusnya.

Tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan banyak pihak, dan sudah sepantasnya penulis mengaturnya rasa terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Soeprpto Soedjono. MFA, PhD, Rektor ISI Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman. Dekan Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto. M, Hum., Ketua Jurusan Kriya, ISI Yogyakarta.
4. Drs. Rispul. M, Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni S-1, ISI Yogyakarta.
5. Drs. M. Soehadji, Pembimbing I, yang telah banyak membimbing
6. Sumino. S. Sn., Pembimbing II/ Dosen Wali yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingannya.

7. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn. yang dengan sabar dan penuh perhatian dalam memberikan bimbingan serta arahan-arrahannya.
8. Drs. Zulhelman. M. Hum, atas bantuan dan saran-sarannya.
9. Widdiyanti. S.Sn, dan Yulimarni. S.Sn, atas bantuannya.
10. Semua Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Kriya.
11. Semua karyawan Atmawa Seni Rupa ISI Yogyakarta.
12. Semua Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta.
13. Bunda dan Ayah tercinta atas segala dorongan moril dan materil.
14. Uni Nur'aini dan Apak Arifin atas perhatiannya.
15. Elok Yanti dan Uda Ardi atas dorongannya. Linda, Deri, Nola, Lusi, Yandri, Candra, Yulia, Aditia, Edo dan Adek Nisa Ayang sayang kalian.
16. Damas, Feri, Radian, dan Ronal atas dukungannya. Rudi dan Harlen semoga sukses selalu. Arief Rahmat atas motifasi dan dukungannya.
17. Mbak Nur, Mbak Dartik, dan semua anak-anak Mes Niaga Merapi terimakasih atas semuanya.
18. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan secara dan tidak langsung, terutama yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan oleh semua pihak penulis tidak dapat memberikan imbalan apa-apa kecuali doa semoga mendapat imbalan yang pantas dari Allah SWT, Amin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis sendiri.

Yogyakarta 13, Januari 2007

Fatlina Santi



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL LUAR | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO | v |
| UCAPAN TERIMAKASIH | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| INTISARI | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Metode Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Tinjauan Pustaka | 13 |
| B. Landasan Teori | 15 |
| BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... | 23 |
| A. Penyajian Data..... | 23 |
| B. Analisis Data..... | 58 |

| | |
|-----------------------|----|
| BAB IV. PENUTUP | 71 |
| A. Penutup | 71 |
| B. Saran | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

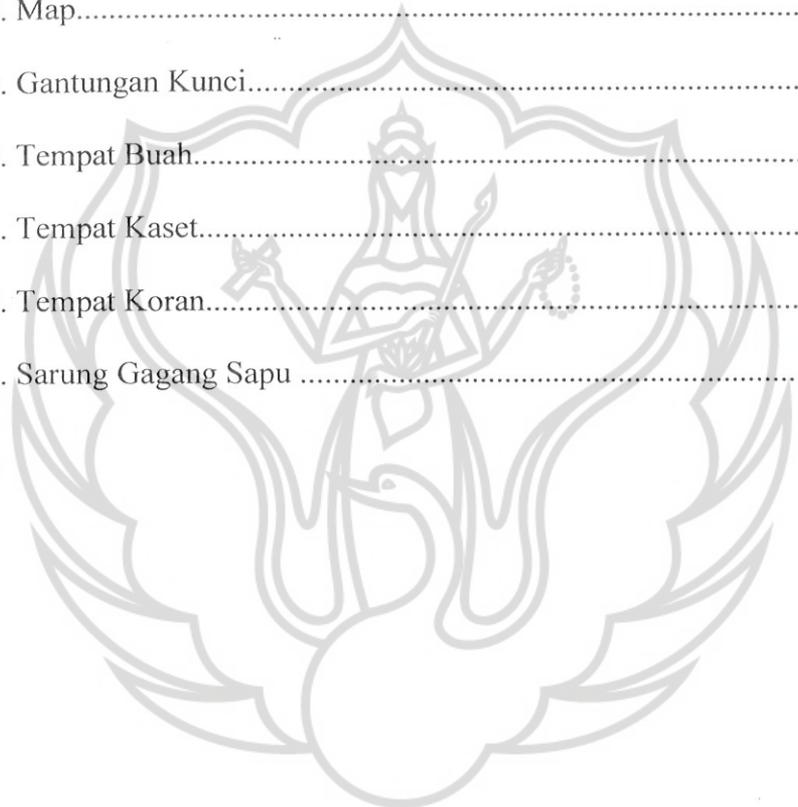
| | |
|---|----|
| Tabel 1. Kelompok Pengrajin di Desa Taratak Kubang | 6 |
| Tabel 2. Jenis Anyaman Pandan di Desa Taratak Kubang..... | 6 |
| Tabel 3. Kelompok Pengrajin yang Dijadikan Sampel..... | 7 |
| Tabel 4. Sarana Pendidikan Desa Taratak Kubang..... | 26 |
| Tabel 5. Persentase Masyarakat Taratak Kubang | 30 |
| Tabel 6. Sarana Peribadatan Desa Taratak Kubang..... | 32 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Anyaman Sasak | 22 |
| Gambar 2. Anyaman Kepang | 22 |
| Gambar 3. Tanaman Pandan..... | 39 |
| Gambar 4. Pisau..... | 40 |
| Gambar 5. Anggik (alat pembagi)..... | 41 |
| Gambar 6. Pinyauik (peraut) | 42 |
| Gambar 7. Mesin Jahit..... | 42 |
| Gambar 8. Jarum Jahit dan Benang..... | 43 |
| Gambar 9. Menggulung Pandan | 45 |
| Gambar 10. Gulungan Pandan..... | 46 |
| Gambar 11. Merebus Pandan..... | 47 |
| Gambar 12. Mengeringkan Daun Pandan..... | 47 |
| Gambar 13. Bahan Pewarna..... | 48 |
| Gambar 14. Proses Pewarnaan..... | 49 |
| Gambar 15. Proses Pengeringan..... | 50 |
| Gambar 16. Anyaman Tikar Awal..... | 52 |
| Gambar 17. Posisi Mengayam..... | 53 |
| Gambar 18. Bentuk Tikar Belum Jadi..... | 53 |
| Gambar 19. Tikar Jadi..... | 61 |
| Gambar 20. Dinner Set..... | 62 |
| Gambar 21. Sandal Santai..... | 63 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 22. Kotak Tissue dan Peci..... | 64 |
| Gambar 23. Kotak Perhiasan..... | 64 |
| Gambar 24. Sarung Pemanas Nasi..... | 65 |
| Gambar 25. Tas Kantor..... | 66 |
| Gambar 26. Tas Santai..... | 66 |
| Gambar 27. Tempat Sisir..... | 67 |
| Gambar 28. Map..... | 67 |
| Gambar 29. Gantungan Kunci..... | 68 |
| Gambar 30. Tempat Buah..... | 68 |
| Gambar 31. Tempat Kaset..... | 69 |
| Gambar 32. Tempat Koran..... | 69 |
| Gambar 33. Sarung Gagang Sapu | 70 |



INTISARI

Pandan adalah sejenis rumput *pandanus* yang daunnya dapat dijadikan bahan untuk anyaman. Oleh karena jumlah dan ragam dari tumbuhan ini maka kemudian banyak muncul berbagai macam anyaman di berbagai daerah dengan bentuk dan motif yang berbeda-beda. Dibandingkan bahan lain pandan lebih banyak kelebihannya sehingga tidak heran kemudian menganyam pandan lebih banyak diminati.

Karya tulis ini secara khusus membahas tentang masalah anyaman pandan. Mulai dari proses awal seperti pemilihan daun pandan, pengolahan bahan dasar, pewarnaan, pengeringan, sampai kepada pembuatan benda. Penelitian ini dilakukan secara langsung survei di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data baik wawancara dengan pelaku sampai kepada tinjauan pustaka yang relevan guna mendukung perolehan data.

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Taratak Kubang. Anyaman pandan di daerah tersebut merupakan sebuah bentuk pemanfaatan bahan alam yaitu pandan karena di daerah tersebut memang banyak terdapat tanaman pandan. Pada awalnya merupakan sebuah pekerjaan sambilan namun seiring bertambahnya minat terhadap anyaman pandan ini kemudian mulai menjadi pekerjaan pokok. Sehingga kemudian pandan membur ke dalam seni kebudayaan dalam berbagai kegiatan yang ada pada masyarakat Taratak Kubang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Sumatera Barat merupakan salah satu daerah kebudayaan yang sering disebut Minangkabau menyimpan berbagai bentuk kesenian tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Bentuk kesenian tradisional tersebut antara lain seni sastra, seni tari, seni musik, seni karawitan, dan seni kerajinan, di antaranya kerajinan anyam yang terdapat di desa Taratak Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. Payakumbuh sebagai Ibu Kota Kabupaten 50 Kota, Propinsi Sumatera Barat sebenarnya cukup potensial dalam bidang kerajinan karena mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak.

Taratak Kubang merupakan salah satu desa di Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota yang terletak lebih kurang 2,3 km sebelah tenggara dari pusat kota Pakamuyuh, di desa ini banyak ditanami pandan yaitu sejenis rumput yang daunnya dijadikan bahan untuk anyaman. Banyaknya tumbuhan ini menyebabkan adanya pengrajin yang menghasilkan produk anyaman pandan, adapun jenis produk yang dihasilkan meliputi: tas (dalam berbagai bentuk, warna, ukuran) tikar, topi, dan dompet. Secara garis besarnya produk yang dihasilkan berupa benda yang memiliki fungsi dan nilai seni. Nilai fungsi dilihat dari kegunaan benda tersebut dan nilai seni karena di dalamnya ada kecakapan dan keterampilan tangan pengrajin untuk mewujudkan suatu benda.

Masyarakat Minangkabau mengenal berbagai jenis seni kerajinan sebagai aktivitas masyarakat, masing-masing dengan corak yang khas di antaranya kerajinan tembikar, logam, ukiran, tenun dan kerajinan anyam, yang merupakan salah satu wujud dari kebudayaan yang perlu dibina, dilestarikan, dan dikembangkan agar kelangsungannya tetap terjaga dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa pelestarian dan perkembangan merupakan jalan terbaik untuk membuat budaya etnik dapat bersanding dan bertanding dengan budaya global.¹

Apabila ditinjau dari bahan bakunya anyaman yang terbatap di daerah Taratak Kubang dibedakan atas tiga jenis yaitu: anyaman bambu, anyaman rotan, dan anyaman pandan. Ketiga bentuk anyaman ini secara umum dikerjakan menggunakan alat tradisional dan dapat menghasilkan benda anyaman yang beraneka ragam.

Keberadaan anyaman pandan dalam kehidupan masyarakat hampir dipergunakan di setiap daerah yang ada di daerah Minangkabau. Benda yang dihasilkan umumnya berupa tikar sederhana dan digunakan untuk kebutuhan rumahtangga serta untuk upacara adat. Dalam bukunya Imam Suprayitna diungkapkan bahwa kerajinan anyaman pandan bagi masyarakat desa merupakan sarana yang cukup vital dalam konteks mengatasi kemiskinan.²

Meskipun demikian masyarakat Minangkabau menyadari dan menghargai peninggalan nenek moyang mereka, terbukti dengan adanya sebagian pengrajin yang berusaha mengembangkan bentuk anyaman pandan

¹ Adi Rozal, *Kesenian Tradisional dalam Industri Pariwisata: Budaya Lokal dalam Konteks Budaya Global Eksistensi*, (Padang Panjang, 2001), p. 71

² Imam Suprayitna, *Usaha Pedesaan Populer*, (Yogyakarta: tanpa penerbit, 1995), p. 57

sebagai benda seni yang bernilai ekonomis, seperti yang ditemukan di Payakumbuh, Ulakan (Pariaman), Pakandangan, Embun Pagi (Maninjau), Saniang Baka, Muaro Pingai, Paninggahan dan Pesisir Selatan.

Kemunculan anyaman di Taratak Kubang dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan rumahtangga dan didukung oleh faktor kekayaan alam yang memberikan berbagai kemungkinan kepada penduduk dalam memanfaatkan kekayaan alam tersebut. Asal-usul anyaman pandan menurut pemuka masyarakat setempat, Taratak Kubang menurut sejarahnya merupakan persinggahan raja yang turun dari *Galundi nan Baselo* menuju *Malalo* dengan meninggalkan tampang benih berupa tanaman pandan yang menjadi bahan pokok dalam menganyam. Kepandaian menganyam awalnya berasal dari pengamatan pada bentuk sarang burung yang dianyam dan dibentuk oleh induk burung untuk melindungi anak-anaknya dari gangguan alam, Sehingga timbullah inspirasi bagi masyarakat untuk membuat anyaman dengan memanfaatkan tanaman pandan dan terus berlanjut sampai saat ini. Walaupun demikian tidak ada keterangan yang menjelaskan secara pasti asal-usul keberadaan anyaman pandan di Taratak Kubang.³

Sampai saat ini anyaman pandan terus berkembang dalam masyarakat Taratak Kubang yang menghasilkan bentuk-bentuk spesifik, dengan kombinasi warna menarik yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Melalui kombinasi warna dapat melahirkan berbagai bentuk motif, baik motif geometris maupun motif flora, seperti halnya motif-motif yang diterapkan

³ Syamsuar, Mantan Kepala Desa Taratak Kubang, "Wawancara Pribadi".

pada kain tenun. Masyarakat juga telah mampu mengkombinasikan anyaman pandan dengan sulaman, bordiran dan renda seiring dengan kehalusan kerjanya.

Keberadaan anyaman ini telah mampu menyemarakkan dunia industri dan perdagangan di Sumatera Barat, dan telah memasuki pasar internasional seperti Jepang, Malaysia, dan Brunai Darussalam, bahkan mampu memenuhi permintaan pasar tersebut. Keunikan dan ciri khas yang diterapkan secara tidak langsung telah ikut melestarikan kebudayaan nasional. Hal ini sangat menarik untuk dijadikan salah satu kajian ilmiah berbentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

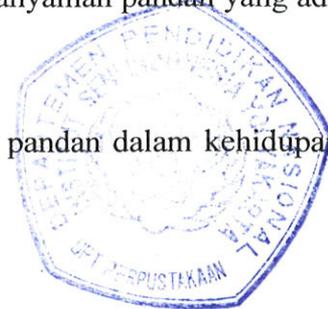
Dari latarbelakang yang berhubungan dengan anyaman pandan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa jenis anyaman yang dihasilkan oleh masyarakat Taratak Kubang?
2. Bagaimana teknik pembuatan anyaman pandan?
3. Apa fungsi anyaman pandan di Taratak Kubang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui secara jelas bentuk dan jenis anyaman pandan yang ada di Taratak Kubang.
2. Untuk mengetahui secara jelas fungsi anyaman pandan dalam kehidupan masyarakat Taratak Kubang.



D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan data-data yang akurat agar tujuan dapat terpenuhi. Untuk memperoleh data yang dimaksud diperlukan suatu metode pendekatan, dan pendekatan yang dipakai adalah:

- a. Pendekatan sosiologi yaitu metode pendekatan kepada masyarakat untuk mengenal budayanya. Pengertian dari sosiologi adalah :

“Ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris serta bersifat umum”⁴

- b. Pendekatan antropologi yaitu, metode pendekatan melalui budaya untuk mengenal masyarakat.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam sebuah penelitian adalah faktor yang sangat penting, karena populasi meliputi seluruh kelompok yang akan diteliti. Pengertian populasi menurut Kommaruddin adalah :

“Sekumpulan kasus yang memenuhi sejumlah syarat yang ditentukan, berhubungan dengan masalah penelitian yang terdiri dari sejumlah orang, barang-barang, peristiwa-peristiwa, atau hal yang relevan dengan survei yang dilakukan”.⁵

Kelompok pengrajin yang dijadikan populasi adalah seluruh anyaman pandan yang ada di desa Taratak Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh.

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi>.

⁵ Kommaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1988), p.65

| No. | Kelompok Sanggar | Jenis Anyaman | Kapasitas /Bulan |
|-----|-----------------------------|--------------------|------------------|
| 1. | Sanggar Parumahan | Tikar | 12 |
| 2. | Sanggar Gantung Padang Pala | Tikar | 13 |
| 3. | Sanggar Gando | Tikar | 13 |
| 4. | Sanggar Misnawati | Tikar, Cenderamata | 13 |
| 5. | Sanggar Cacak Kuku | Tikar | 12 |
| 6. | Sanggar Tunggak Lamah | Tikar | 12 |
| 7. | Sanggar Rajo Tigo Selo | Tikar | 12 |
| 8. | Sanggar Carano | Tikar | 10 |
| 9. | Sanggar Ramo-Ramo | Tikar | 10 |

Tabel 1

Kelompok pengrajin di Desa Tartak Kubang
Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh.

Sedangkan barang-barang kerajinan yang akan dijadikan populasi adalah seluruh anyaman yang dihasilkan dari seluruh sanggar .

| No. | Jenis Anyaman | Motif | Ukuran |
|-----|---------------|-------|--------|
| 1. | Tikar | Polos | Besar |
| 2. | Cendramata | Warna | kecil |

Tabel 2

Jenis anyaman pandan
di Desa Taratak Kubang Kecamatan Guguk
Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. yang dijadikan populasi dan sampel

Mengingat masyarakat Taratak Kubang umumnya mempunyai penghasilan anyaman pandan, maka yang menjadi sampel dalam

penelitian ini dipilih beberapa sanggar yang menghasilkan anyaman pandan dalam jumlah besar atau banyak seperti Sanggar Parumahan, Sanggar Gatiang Padang Pala, dan Sanggar Gando yang menghasilkan anyaman pandan dalam bentuk tikar dengan berbagai ukuran.

| No. | Kelompok Sanggar | Jenis Anyaman | Kapasitas /Bulan |
|-----|-----------------------------|--------------------|------------------|
| 1. | Sanggar Parumahan | Tikar | 12 |
| 2. | Sanggar Gantung Padang Pala | Tikar | 13 |
| 3. | Sanggar Gando | Tikar | 13 |
| 4. | Sanggar Misnawati | Tikar, Cenderamata | 13 |

Tabel 3.

Kelompok pengrajin di Desa Taratak Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh yang dijadikan sampel.

Kemudian Sanggar Misnawati menghasilkan anyaman dalam bentuk karya seni fungsional (lihat dalam contoh gambar), dari keempat sanggar tersebut kemudian dipilih sanggar Misnawati sebagai sampel karena memiliki kerja sama dalam memenuhi kebutuhan kerja.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Untuk mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga kerja maka tidak seluruh populasi yang dijadikan sampel untuk diteliti tetapi akan ditetapkan beberapa sampel yang akan mewakili dari seluruh populasi yaitu anyaman tikar dan barang cenderamata yang ada di desa Guguk Taratak Kubang Payakumbuh Kabupaten 50 Kota. Teknik sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *non random* sampel, karena tidak semua

individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan terjamin kebenarannya, sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data terdapat dua jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yaitu, data primer dan data sekunder yang saling berkaitan dalam menghimpun fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

Adapun pengertian data kualitatif menurut Moleong adalah data yang diperoleh melalui kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka-angka, data ini dapat berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi.⁶

Menurut Sumardi data primer adalah, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama berupa subjek, dapat dilakukan melalui wawancara, foto dan hasil penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber kedua berupa dokumen-dokumen, buku-buku atau literatur.⁷

a. Metode Pustaka

Metode pustaka merupakan pendekatan yang bertujuan untuk bahan-bahan yang berkaitan pokok masalah yang diteliti dan sekaligus juga berguna untuk menyusun beberapa kerangka teori, dengan cara mencari data dari buku-buku, majalah, dan makalah sesuai dengan topik yang diambil. Manfaat kepastakaan menurut Masri Singarimbun adalah:

⁶ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), p. 6

⁷Sumardi S, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), p. 185

“Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data sekunder untuk menghindari duplikasi penelitian”.⁸

Buku berjudul *Kerajinan Tradisional Anyaman Pandan di Sumatera Barat*, 1997, karangan Usria Dhavida, *et al.*, merupakan salah satu buku yang relevan sebagai bahan pembentukan konsep serta memberikan referensi secara umum tentang keberadaan anyaman pandan di Sumatera Barat khususnya pada masyarakat Gando Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirik Kabupaten Solok, tentunya buku ini banyak mengulas seputar kehidupan penganyam pada masyarakat tersebut meskipun demikian permasalahan yang banyak diulas adalah masyarakat penganyam sebagai sebuah kesatuan produsen pembuat.

b. Metode Observasi

“Metode observasi menurut Sutrisno Hadi adalah pengamatan dan pencermatan yang dilakukann secara sistematika tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Pendapat ini dipertegas lagi di mana observasi adalah pengamatan sumber primer yang menghasilkan data diskriptif khususnya tentang apa yang terjadi dari peristiwa-peristiwa atau dari hasil peristiwa”.⁹

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara ikut terlibat dalam kegiatan kerja sama dengan pengrajin, bertujuan untuk memperoleh data yang

⁸Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Ekonomi dan Sosial, 1985), p. 45

⁹Kommaruddin, *op. cit.* p. 66

berhubungan dengan segala aktivitas penganyam. Observasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pengerajin.

c. Metode Interview

“Menurut Hadari Nawawi metode interview adalah upaya mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*Face to face relationship*) antara pencari informasi dengan sumber informasi (*interviewees*). Secara sederhana interview adalah alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dengan informan”.¹⁰

Berhubungan penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka jenis wawancara yang dilakukan wawancara tidak terstruktur (tidak terfokus) dimana wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi dan dilakukan tidak secara formal guna menghindari situasi tanya jawab seperti dalam proses introgasi dan menggali pandangan subjek yang diteliti dengan banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar penelitian lebih lanjut.

“Moleong menjelaskan bahwa ciri utama wawancara tidak terstruktur adalah tidak menggunakan susunan pertanyaan namun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari”.¹¹

Wawancara ini langsung dilakukan dengan beberapa orang pengrajin (lihat lampiran), pemuka masyarakat (lihat lampiran) serta instansi terkait dengan tujuan mampu memberikan keterangan

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), p. 70

¹¹Moloeng, *op. cit.* p. 139

sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam wawancara ini menggunakan alat bantu seperti *tapel recorder*, *bolpoin*, dan *notebook*.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen yang ada dan membuat catatan-catatan, artikel-artikel, pada media massa, laporan penelitian serta sumber lain yang mendukung.

Arikunto Suharsimi mengungkapkan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹² Adapun pengertian dokumentasi adalah :

“ Segala macam bentuk baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga merupakan sumber keterangan untuk melengkapi yang lain”.¹³

Sebagai pendukung kelancaran dalam pengumpulan data dibutuhkan berbagai peralatan di antaranya adalah:

1) Alat tulis

Alat tulis berupa *bolpoin* dan *notebook* yang sering digunakan untuk mencatat data-data yang didapat dalam lapangan.

¹² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Penerbit Bina Aksara, 1993), p. 187

¹³ Winarno Suraman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito: Edisi VII, 1980) p. 162

2) *Tape recorder*

Tape recorder adalah bentuk alat yang praktis digunakan untuk merekam data pada saat wawancara, di samping menggunakan alat tulis.

3) Kamera

Kamera digunakan untuk pengambilan data *visual* yang tidak dapat diperoleh melalui *tape recorder*.

4. Metode Analisis Data

Proses selanjutnya setelah data yang diperoleh cukup, maka akan dilakukan analisis data. Data yang diperoleh terlebih dahulu dipilih atau diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka analisis data yang dipakai adalah analisis data kualitatif/non statistik yang akan menguraikan secara deskriptif fakta-fakta tentang anyaman pandan yang ditemui di lapangan.